

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman menyebabkan perkembangan pada lingkungan bisnis dan ilmu pengetahuan. Salah satu wujud perkembangan ilmu pengetahuan adalah lahirnya konsep manajemen modal intelektual (*intellectual capital management*). Konsep manajemen modal intelektual dan manajemen pengetahuan telah menjadi suatu konsep yang umum diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju maupun negara yang sedang berkembang.

Munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud menyebabkan fenomena modal intelektual (*Intellectual Capital*) menjadi berkembang di Indonesia. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Salah satu aset penting pada perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif adalah modal intelektual. Abidin (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Konsep modal intelektual telah

mendapatkan perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi. Penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual.

Perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Widyaningrum, 2004). Pada perbankan di Indonesia, modal intelektual sangat dibutuhkan karena menurut Kammath (2007) pada sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*”, selain itu sektor perbankan juga merupakan sektor jasa yaitu di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada kecerdasan modal manusia.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini masih cenderung menggunakan praktik akuntansi tradisional, yaitu praktik akuntansi yang berdasarkan pada sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya (*conventional based*) dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih kurang kandungan teknologi. Praktik akuntansi tradisional tidak mengungkapkan identifikasi dan pengukuran aktivitas tidak berwujud pada organisasi. Stewart (1997) dalam Kuryanto dan Syafrudin (2008) menyatakan bahwa aset tidak berwujud seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen. Aset yang terdapat dalam

laporan keuangan dapat diukur berdasarkan kinerja perusahaan dan dianggap telah mencerminkan nilai perusahaan. Namun penilaian tersebut belum menunjukkan nilai yang sebenarnya karena perusahaan memiliki nilai tersembunyi (*hidden value*) yang tidak nampak dalam laporan keuangan. Rachmawati (2007) berpendapat bahwa modal intelektual merupakan nilai tersembunyi yang memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, seperti ide cemerlang, infrastruktur perusahaan, serta riset dan pengembangan. Pada saat ini modal intelektual telah menjadi aset yang sangat penting dalam dunia bisnis modern. Penerapan modal intelektual merupakan sesuatu yang dianggap masih baru, karena pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap elemen pembangun modal intelektual perusahaan yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi mengenai modal intelektual di Indonesia.

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan dapat mengetahui posisi keuangan dan daya saing suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat mengetahui, mempertahankan dan mengembangkan potensi modal intelektual yang dimiliki maka dapat dipastikan kinerja keuangan perusahaan akan terus meningkat dan dapat meningkatkan daya kompetisi perusahaan tersebut dengan perusahaan lain. Dalam perusahaan apabila menggunakan modal intelektual maka

efisien dalam menggunakan modal sendiri apabila tingkat keuntungan dari investasi tinggi dan melebihi biaya modal. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat dan perusahaan yang telah efisien dalam menggunakan modal sendiri akan menghasilkan peningkatan laba dan pendapatan operasional perusahaan.

Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Ulum dkk, 2008; Sari, 2010; dan Murti, 2010). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Kuryanto dan Syafrudin, 2008; Iswantoro, 2010; dan Indriani, 2010). Perbedaan hasil penelitian tersebut diperkirakan karena jenis sampel perusahaan yang diteliti. Peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai sampel perusahaan adalah karena:

1. Bisnis sektor perbankan adalah sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” (Kammath, 2007)
2. Pada sektor perbankan, modal intelektual para karyawan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lain (Kubo dan Saka, 2002)
3. Tersaji data laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga bisa diakses setiap saat

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”. Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2010



1. Pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil-hasil analisis dan pokok-pokok kesimpulan, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara:

1. Bidang Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan dan bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bidang akuntansi di Indonesia.
  - b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **2. Bidang Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau bahkan pertimbangan bagi perusahaan, terutama bagi manajemen perusahaan perbankan dalam kaitannya dengan pengembangan modal intelektual dalam perusahaan yang tentunya akan sangat berguna bagi perkembangan masa depan perusahaan.